

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI KEGIATAN BERMAIN MELEMPAR
DAN MENANGKAP BOLA PADA
ANAK DIDIK KELOMPOK A
TK KANISIUS SIDO WAYAH
KLATEN TAHUN AJARAN
2012/2013**

**NASKAH PUBLIKASI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi S-1 Program Studi
Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh :

**THERESIA SUMARMI
A53B090009**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI
KEGIATAN BERMAIN MELEMPAR DAN MENANGKAP BOLA
PADA ANAK DIDIK KELOMPOK A TK KANISIUS
SIDOWAYAH KLATEN TENGAH KLATEN
TAHUN AJARAN 2012/2013

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

THERESIA SUMARNI
A53B090009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 06 November 2012
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui
Pembimbing

Drs. ILHAM SUNARYO.M.Pd
NIK.354

Surakarta, 06 November 2012
Universitas muhammadiyah surakarta
Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan



Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
Nik. 457

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
MELALUI KEGIATAN BERMAIN MELEMPAR
DAN MENANGKAP BOLA PADA
ANAK DIDIK KELOMPOK A
TK KANISIUS SIDO WAYAH
KLATEN TAHUN AJARAN
2012/2013**

Oleh

Theresia Sumarni

Abstrak

Penelitian itu bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan melempar dan menangkap bola pada anak didik kelompok A TK Kanisius Sidowayah Klaten. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok A TK Kanisius Sidowayah Klaten tahun ajaran 2012/2013, sebanyak 20 anak terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Metode dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis komparatif dengan analisis terhadap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung.

Dari hasil penelitian itu menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola, motorik kasar meningkat. Ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang hanya 41,25% prasiklus menjadi 67,37% pada siklus I dan dapat meningkat menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, kegiatan bermain lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Kanisius Sidowayah Klaten. *Permainan lempar tangkap bola, merupakan kemampuan motorik kasar.*

Pendahuluan

Dalam pasal 28 ayat 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, taman kanak-kanak adalah salah satu pendidikan untuk anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan baik motorik maupun halus.

Pertumbuhan ketrampilan motorik kasar pada anak tidak berkembang begitu saja tetapi akan berkembang melalui ketrampilan yang harus dipelajari . Perkembangan ketrampilan motorik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik bimbingan dan motivasi sebagai contoh anak yang memanjat bola dunia dengan bimbingan guru akan lebih terampil (Depdikbud, 1997: 1)

Pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak akan mendapatkan hasil yang diharapkan memiliki alat/sarana , metode/teknik pelaksanaan yang tepat.

Kemampuan motorik kasar perlu dikembangkan agar anak mampu menggerakkan anggota tubuh anak terutama pada saat bermain, saat bermain itulah mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan kemampuan aspek-aspek kemampuan anak seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan emosional anak.

Namun demikian, kemampuan anak-anak masih rendah dalam mengembangkan kemampuan gerak atau motorik kasar terutama dalam bermain bola seperti yang terjadi di TK Kanisius Sidowayah Klaten kelompok A. Sebagian besar anak tidak menyukai permainan lempar tangkap bola, mereka cenderung lebih suka bermain kejar-kejaran (bermain kucing dan tidur).

Agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang sesuai yang diharapkan, dapat dilakukan dengan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain anak dapat belajar mencapai perkembangan baik fisik, emosi, intelektualitas maupun jiwa sosialnya. Saat bermain dapat dilihat perkembangan-perkembangan tersebut, bagaimana anak dapat meningkatkan kemampuan fisiknya.(Martuti, 2009 : 25). Kemampuan fisik motorik kasar anak

dapat ditingkatkan melalui permainan lempar tangkap bola. Anak dapat mengenal cara-cara menangkap, melempar bola dengan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru dikelasnya sendiri melalui refleksi dan dengan tujuan memperbaiki kinerjanya, untuk memperoleh hasil belajar yang meningkat. Penelitian ini dilakukan di TK Kanisius Sidowayah Klaten dengan jumlah murid 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Metode yang digunakan Tanya jawab dan praktek langsung secara praktis dan relevan. Prosedur yang digunakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan melalui prasiklus, siklus I, siklus II.

1. Perencanaan

- a. Peneliti menyusun Rencana Bidang Pengembangan (RBP), yang
- b. didalamnya memuat kegiatan bermain lempar tangkap bola.
- c. Mempersiapkan instrument-instrumen.
- d. Menyiapkan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Peneliti dibantu oleh seorang guru sebagai pengamat yang mengamati keaktifan anak dalam pembelajaran dan mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh observer yang dalam hal ini adalah teman sejawat. Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan melempar dan menangkap bola.

4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk menganalisa hasil observasi dengan tujuan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan kegiatan bermain lempar tangkap bola. Refleksi ini dilakukan melalui diskusi antara peneliti dan guru pengamat.

Jenis data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang berisikan

- ❖ Data keaktifan guru : mengamati semua kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses tindakan kelas dengan disesuaikan perencanaan-perencanaan tindakan yang telah disusun.
- ❖ Data keaktifan siswa : mengamati semua keaktifan siswa mulai dan keaktifan, kefokusannya dan peningkatan kemampuan fisik motorik melalui berbagai permainan.
- ❖ Kegiatan pembelajaran : mengamati semua keaktifan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung termasuk hambatan baik dalam maupun luar serta kemajuan-kemajuan dalam proses pembelajaran.
- ❖ Dokumen instrumen dalam perencanaan pembelajaran mengamati instrumen pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Memperhatikan jenis data, peneliti menggunakan instrumen data, instrumen merupakan alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Pembuatan instrumen disusun sebelum peneliti terjun kelapangan dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu :

Lembar observasi peningkatan kemampuan motorik kasar, yang berisikan tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan mengenai kemampuan anak yang sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi antara lain

Menjabarkan indikator ke dalam butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan. Menentukan diskrisitor butir amatan dengan pemberian silar.

Indikator pencapaian. Penelitian akan dicapai apabila ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar dalam bermain lempar tangkap bola.

Prosedur penelitian : dikatakan tuntas dalam pembelajaran apabila anak didik yang aktif mencapai 75% dari jumlah anak didik keseluruhan. Apabila kurang dari 75% dalam pembelajaran belum dikatakan tuntas. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian dibuat diskripsi tentang peningkatan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan bermain melempar dan menangkap bola pada anak didik kelompok TK Kanisius Sidowayah Klaten, Tahun Ajaran 2012/2013.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila mencapai 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental ataupun social selama proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran berhasil bila setidaknya 75% anak didik aktif dan fokus dalam pembelajaran. Sedangkan dari hasil, terdapat setidaknya 75% anak didik memiliki tingkat kemampuan fisik motorik yang baik setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa permainan.

Teknik Analisis Data : Analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran. Analisis data dari hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan refleksi agar peneliti membandingkan dengan siklus berikutnya. Membuat tabulasi akan observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan, jumlah skor : Perhitungan prosentasi peningkatan kemampuan motorik kasar dengan menerapkan permainan lempar tangkap bola, dengan cara sebagai berikut.

1. Prosentasi pencapaian kemampuan

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dapat dicapai setiap anak}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

2. Skor maksimum = skor maksimum butir amatan x jumlah butir amatan
3. Skor maksimum = $4 \times 7 = 28$
4. Hasil prosentase diisikan pada tabel tabulasi pada kolom (%)
5. Membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak Kanisius Sidowayah dibangun pada tanggal 1 Juli 1983 yang terletak di jalan Andalas No. 26 Klaten. Sekolah ini mempunyai 2 kelas yaitu kelompok A dan Kelompok B. Adapun penelitian ini dilakukan pada kelompok A.

Letak dari Taman Kanak-kanak Kanisius Sidowayah cukup strategis karena berada di dekat jalan raya dan berdekatan dengan Sekolah Dasar Kanisius Sidowayah.

TK Kanisius Sidowayah termasuk TK yang lumayan maju, karena mempunyai gedung sendiri, mainan yang cukup, baik mainan di dalam maupun di luar kelas, serta mempunyai berbagai macam kegiatan yaitu tari, angklung, bahasa Inggris, Komputer dan nyanyi

Visi : Mendidik dan mengajar dengan kasih

Misi : Meningkatkan mutu kehidupan dan martabat anak Indonesia, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini, menanamkan pendidikan agama, nilai budaya dan norma perilaku pada anak usia dini.

Berdasarkan data tahun ajaran 2012/2013, TK Kanisius Sidowayah dipimpin oleh Bapak Kepala Sekolah dan terdiri dari 4 guru. Nama Kepala Sekolah dan guru di TK Kanisius Sidowayah

Jumlah murid TK Kanisius Sidowayah pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 63 anak. Adapun jumlah anak dalam tiap kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Pra Siklus

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kanisius Sidowayah dalam pembelajarannya meliputi beberapa bidang pengembangan yaitu nilai-nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa dan Sosial emosional.

Adapun bidang pengembangan motorik di dalamnya adalah pemberian tugas dan praktik langsung, untuk mengetahui penguasaan motorik kasar anak, peneliti melakukan permainan lempar tangkap bola. Peneliti mengajak anak untuk melempar dan menangkap bola dengan bimbingan bagaimana cara menangkap dan melempar bola dengan benar. Namun anak-anak kelihatannya masih kurang menyukai dan kurang semangat dalam permainan tersebut, hanya sebagian anak yang mampu menangkap dan melempar bola. Dari 20 anak hanya ada 6 anak yang mampu melaksanakan kegiatan tersebut, hasil observasi secara keseluruhan pengembangan motorik kasar anak baru mencapai 30%.

Pada proses pembelajaran sebelum tindakan ini, peneliti mengamati anak-anak masih rendah dalam perkembangan motorik kasar. Peneliti dan guru kemungkinan dalam penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran belum tepat. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, peneliti merasa perlu melaksanakan tindakan kelas.

Siklus I

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada hari Senin, 01 Oktober 2012 di TK Kanisius Sidowayah Klaten Tengah. Peneliti

berdiskusi dengan guru terutama dalam hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan kelas Siklus I. peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru pembantu selama proses pembelajaran sebagai observatory. Tindakan alam siklus I akan dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama rencana akan dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Oktober 2012, pertemuan kedua pada hari Jumat, 05 Oktober 2012, dan pertemuan ketiga pada hari Sabtu.

Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus I yaitu

1. Mempersiapkan alat peraga yaitu bola dan peluit. 2) Guru mengatur posisi anak berbaris bersaf.
2. Guru menjelaskan bagaimana menangkap dan melempar bola dengan benar.
3. bola dengan benar.
4. Guru memberikan semangat pada anak-anak. 5) Pemanasan
5. Pelaksanaan permainan lempar tangkap bola
6. Permainan selesai, kemudian anak-anak melakukan pendinginan.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan penjelasan tentang permainan lempar tangkap bola serta menawarkan apakah anak-anak bersedia bermain di luar. Peneliti dan guru mengkondisikan anak agar selalu siap. Pada tindakan kelas siklus I peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan tindakan sedangkan observer yang mengamati jalannya proses pembelajaran. Peneliti member contoh cara melempar dan menangkap bola, kemudian anak-anak mencoba satu persatu sesuai dengan kelompoknya. Guru member semangat pada anak-anak dalam proses melempar dan menangkap bola, kolabulator mencatat pada pedoman observasi berbentuk cikleis (checklist). Diakhir kegiatan guru menguji hasil kegiatan anak-anak. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 08 Oktober 2012 dan ketiga pada hari Sabtu, 10 Oktober 2012.

Peneliti melakukan tindakan yang hampir sama dengan pertemuan pertama dan kedua.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran permainan lempar tangkap bola. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer diperoleh hasil sebagai berikut : 1) ada anak yang mengeluh capek, 2) beberapa anak ada yang merasa bosan jika bermain yang sama selama 3 pertemuan, 3) ada beberapa anak yang enggan dan kurang semangat, 4) hasil observasi kemampuan motorik kasar anak sudah menunjukkan peningkatan yaitu dari sebelum tindakan 30%, pada siklus I ini mencapai 64%.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan observer melakukan analisa terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Analisa ini dilakukan oleh peneliti dan observer dengan berdiskusi, melihat kekurangan-kekurangan yang ada dengan berpedoman pada hasil observasi peningkatan motorik kasar anak untuk melanjutkan siklus berikutnya. Siklus I sebagian besar anak-anak belum semangat dan aktif sehingga siklus I diperoleh bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola masih rendah. Namun bila dibandingkan dengan kegiatan sebelum diberikan tindakan kelas, pembelajaran ini sudah mengalami peningkatan meskipun kecil hal-hal ini dapat dilihat dari beberapa anak yang mampu dan semangat dalam melaksanakan kegiatan. Dari hasil analisa tersebut, peneliti dan observer merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu, peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Proses tindakan pada siklus I belum maksimal tetapi sudah ada peningkatan. Peneliti masih menemukan anak yang belum mau mencoba. Untuk itu, peneliti dan guru menentukan perencanaan pada siklus II. Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada

I. Hari Selasa, 16 Oktober 2012

II. Hari Rabu, 17 Oktober 2012

Hal-hal yang perlu didiskusikan antara lain:

1. Menindak lanjuti anak-anak yang belum mau mencoba peneliti dan guru merencanakan untuk memberikan reward dengan memberikan gambar yang ditempel di tangan.
2. Sedangkan anak yang kurang memperhatikan dan tidak semangat, guru memberikan rangsangan dan kesempatan pada anak untuk bermain dengan cara mereka sendiri, supaya guru dapat mengetahui kemampuan motorik besar.
3. Guru tetap memberikan perhatian dan motivasi pada semua anak agar lebih semangat kemandirian dalam kegiatan.

Adapun tahap-tahap proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Guru dapat mempersiapkan alat peraga.
2. Guru mengatur posisi dengan berbaris ke belakang saling berhadapan.
3. Guru memberikan penjelasan cara menangkap dan melempar bola.
4. Guru memberi semangat kepada anak-anak.
5. Guru memberikan pemanasan.
6. Pelaksanaan permainan lempar tangkap bola.
7. Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bereaksi dengan cara mereka sendiri.
8. Permainan selesai, anak-anak melakukan pendinginan.

Sebagai yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus II dilaksanakan 2 pertemuan, yaitu pada hari Selasa dan Rabu tanggal 16 dan 17 Oktober 2012. Peneliti memberikan penjelasan tentang permainan yang akan dilaksanakan, guru menawarkan kepada anak-anak apakah mereka bersedia main di luar atau tidak. Peneliti mengkondisikan anak agar tetap siap. Guru memberikan contoh cara melempar dan menangkap bola saling berhadapan. Guru memberikan semangat kepada anak-anak sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu melakukan pemanasan. Anak-anak melempar dan menangkap bola saling berhadapan, guru menyediakan banyak bola sehingga anak tidak saling menunggu. Anak melakukan lempar tangkap bola sampai puas.

Kolaborator mencatat pada pedoman observasi. Di akhir kegiatan guru memuji hasil kegiatan anak. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2012. Peneliti melakukan tindakan hampir sama dengan pertemuan yang pertama.

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan lempar tangkap bola. Peneliti dibantu oleh kolaborator mengamati kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola. Peneliti dan kolaborator mengamati anak-anak pada waktu proses pembelajaran. Pada siklus II ini anak-anak merasa senang dan bersemangat dalam bermain lempar tangkap bola. Tetapi dalam siklus II ini masih ada anak masih enggan dan kurang semangat.

Pelaksanaan kegiatan yang diberikan oleh peneliti dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun kegiatan tangkap bola dalam satu kelas ada peningkatan 85 % dibandingkan dengan siklus I yang baru dicapai 64%.

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik kelemahan yang ada pada siklus I dapat diatasi dengan baik. Hal ini membuat kualitas pembelajaran permainan lempar tangkap bola melayani peningkatan. Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari tercapainya

indicator yang ditetapkan peneliti dibantu untuk kolabolator telah berhasil meningkatkan kemampuan motrik besar anak melalui permainan lempar tangkap bola dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Meskipun penelitian tindakan pada siklus II ini masih ada sedikit permasalahan yang belum dapat teratasi, tetapi pembelajaran permainan lempar tangkap bola yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan dari siklus I sampai siklus II dapat dikalahkan bahwa kemampuan permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Kanisius Sidowayah Klaten Tengah Kelompok A tahun ajaran 2012/2013. Tingkat keberhasilan dari sebelum tindakan sampai siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini

Perubahan yang terjadi sebelum tindakan sampai siklus ii sebagai berikut :

Hasil belajar siswa menunjuka peningkatan yang dapat dilihat dari keseluruhan siswa yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dari sebelum tindakan ke siklus I meningkat dari 6 anak (30%fo) menjadi 12 anak (64%) pada siklus II dari 12 anak (64%) menjadi 20 anak (85%). Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola sampai siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dari 6 anak yang mampu sampai siklus II bertambah sampai 20 anak (85%), hasil peningkatan dapat dilihat dari prosentasi peningkatan kemampuan motorik kasar yang diperoleh siswa.

Kesimpulan Observasi Terhadap Guru dan Murid

Dalam siklus I , pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran ini, peneliti sudah

membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan lempar tangkap bola. Peningkatan pembelajaran lempar tangkap bola kelompok A TK Kanisius Sidowayah pada siklus I masih belum meningkat secara signifikan karena masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya anak masih merasa bosan karena permainan yang diulang-ulang. Juga kurang menarik, dan anak masih belum mau mencoba atau masih mencontoh dari guru (belum mandiri). Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu adanya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Dalam siklus II, kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dapat di atasi. Walaupun masih ada satu atau dua anak yang belum meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan persentase 85%, maka penelitian dihentikan pada siklus II.